

**PEMANFAATAN RUANG DALAM SISTEM
PEKARANGAN DAN TEGALAN**

**(Studi Kasus di Dusun Jragum, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu,
Kabupaten Gunung Kidul)**

Oleh :

Sigit Noor Hidayat¹
M. Sambas Sabamurdin²
Priyono Suryanto²

INTISARI

Pemanfaatan ruang dalam sistem pekarangan dan tegalan dapat dilihat dari struktur vertikal dan horisontalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan ruang pekarangan dan tegalan dan mengetahui hubungan pemanfaatan ruang pada kedua lokasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode purposif sampling, yaitu dengan membagi luas lahan menjadi tiga zona luasan, baik pada pekarangan maupun tegalan. Zona luasan untuk pekarangan yaitu: pekarangan kecil 0,01-0,06 ha; pekarangan sedang 0,07-0,12 ha; pekarangan besar lebih dari 0,13 ha. Zona luasan untuk tegalan adalah: tegalan kecil 0,01 -0,14 ha; tegalan sedang 0,15-0,24 ha; tegalan besar lebih dari 0,25 ha. Masing-masing zona diambil tiga lahan sebagai sampel, baik untuk pekarangan maupun tegalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang vertikal terbesar sistem pekarangan kecil pada strata III sebesar 45,86 %, sedang pemanfaatan ruang horisontalnya sebesar 85,39 %. Pemanfaatan ruang vertikal terbesar sistem pekarangan sedang pada strata II sebesar 26,55 %, pemanfaatan ruang horisontalnya sebesar 43,36 %. Pemanfaatan ruang vertikal terbesar sistem pekarangan besar pada strata II sebesar 21,63 %, pemanfaatan ruang horisontalnya sebesar 47,03 %. Pemanfaatan ruang vertikal terbesar sistem tegalan kecil pada strata 47,34 %, pemanfaatan ruang horisontalnya sebesar 98,43 %. Pemanfaatan ruang vertikal terbesar sistem tegalan sedang pada strata III sebesar 34,41 %, pemanfaatan ruang horisontalnya sebesar 64,38 %. Pemanfaatan ruang vertikal terbesar sistem tegalan besar pada strata III sebesar 21,08 %, pemanfaatan ruang horisontalnya sebesar 36,35 %.

Kata Kunci : Pekarangan, Tegalan, Ruang vertikal, Ruang horisontal

¹Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan, Fakultas Kehutanan UGM

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM



**SPACE UTILIZATION IN HOMEGARDEN AND DRY FIELD
(*TEGALAN*) SYSTEM
(Case Study in Jragum, Ngeposari Village, Semanu Distric,
Gunung Kidul Regency)**

By :
Sigit Noor Hidayat¹
M. Sambas Sabarnurdin²
Priyono Suryanto²

ABSTRACT

Space utilization in homegarden and dry field (*tegalan*) system could be seen from vertical and horizontal structure. The aims of the research was to observe the use of space of homegarden and dry field, and to understand related design applied on both type of land use.

Purposive sampling method has been carried out, by dividing the area into three classification zones within, both homegarden and dry field. Classification zone for home garden are *small homegarden* 0,01-0,06 ha; *medium homegarden* 0,0-0,12 ha; and *great homegarden* up to 0,13 ha. Classification zone for dry field are *small dry field* 0,01-0,14 ha; *medium dry field* 0,15-0,24 ha; and *great dry field* up to 0,25 ha. From each zone three sample yield was taken either from homegarden or dry field.

The result showed that the greatest utilization of vertical space on the small homegarden class system was strata III (45,86 %), while that of horizontal space was 85,39 %. The greatest utilization of vertical space on medium homegarden class system was strata II (26,55 %), while that of horizontal space was 43,36 %. The greatest utilization of vertical space on large homegarden was strata II (21,63 %), while that of horizontal space was 47,34 %. The use of vertical on small dry field class was strata III (43,41 %), and that of horizontal space was 98,43 %. The greatest utilization of vertical space on medium dry field was strata III (34,41 %), and that of horizontal space was 64,38 %. The greatest utilization of vertical space on large dry field was strata III (21,08 %), and that of horizontal space was 36,35 %.

Key word : homegarden, dry field, vertical space, horizontal space

¹Student of Forest Silviculture Department, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University

²Thesis advisors, Lecturer Silviculture Department, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University